

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai kearifan lokal *Raja Bondar* dalam sistem pengairan sawah di Desa Partoruan Lumban Lobu kecamatan bonatua lunasi kabupaten Toba, menyimpulkan bahwa:

1. Adanya *Raja bondar* dalam sistem pengairan sawah dilatar kondisi sumber air terletak jauh dari areal persawahan sehingga sulit untuk dijangkau, ukuran luas sawah yang berbeda-beda yang mengakibatkan kebutuhan pasokan air berbeda pula sehingga diperlukan pembagian air yang adil sehingga terhindar dari konflik, serta perubahan musim yang menyebabkan kekurangan atau kelebihan pasokan air yang dapat merusak produktivitas tanaman padi. Berdasarkan persoalan atau tantangan petani tersebut dengan mengandalkan nilai luhur masyarakat yang selalu mengedepankan gotong royong, rukun dan adil, seluruh petani di suatu areal persawahan berdiskusi dan bersepakat untuk menyerahkan kekuasaan mengatur dan mengawasi sistem irigasi kepada salah seorang petani yang disebut dengan *Raja bondar*. Oleh sebab itu, adanya *Raja bondar* bukan hanya saja persoalan pengairan sawah namun terdapat kebutuhan seluruh petani yang menginginkan keteraturan.
2. Seorang petani dapat terpilih menjadi *Raja bondar* apabila, pertama merupakan petani yang memiliki sawah di suatu areal persawahan di Desa Partoruan Lumban Lobu. Apabila seorang petani memiliki sawah di salah

satu kawasan persawahan di Desa Partoruan Lumban Lobu, maka dianggap memiliki kesamaan kepentingan dan tujuan. Kedua, seorang *Raja bondar* dapat terpilih apabila bertempat tinggal di Desa Partoruan Lumban Lobu dengan demikian seorang *Raja bondar* dapat dengan mudah mengelola sistem pengairan sawah. Yang ketiga, hal yang menjadi syarat terpilihnya seorang petani menjadi *Raja bondar* ialah apakah petani tersebut merupakan seorang yang rajin. Hal ini dikarenakan apabila seorang tersebut adalah seorang yang rajin (*padot*), maka beliau dapat lebih dipercaya untuk mengatur dan mengelola sistem irigasi.

3. Kearifan lokal *Raja bondar* dalam sistem pengairan sawah ialah dengan merencanakan kegiatan membersihkan saluran air yang dilakukan secara bergotong-royong atau *mamampe bondar*, menentukan waktu membibit, pemberian air irigasi menggunakan potongan bambu atau *sibulu-bulu*, pemeliharaan saluran air atau *mangaligi bondar*, menegahi konflik, mendapatkan imbalan dari petani atau sering disebut *upani raja bondar* atau *uang raja bondar* berupa padi atau uang sebanyak jumlah benih yang digunakan petani untuk menanam sawah miliknya.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya pemerintah memberikan perhatian lebih terhadap kearifan lokal *Raja bondar* dengan menetapkan kearifan lokal *Raja bondar* sebagai warisan budaya nasional tak benda dari Kabupaten Toba.

2. Hendaknya, dilakukan penelitian lanjutan hingga diterbitkannya buku hasil penelitian agar pemerintah semakin memberikan perhatian terhadap kelestarian kearifan lokal *Raja Bondar* sehingga dikenal dan dapat dipelajari oleh generasi mendatang.
3. Hendaknya masyarakat etnis Batak Toba menyadari berharganya kekayaan budaya mereka dengan senantiasa melestarikan kearifan lokal masyarakat dalam hal cara bertani di Desa Partoruan Lumban Lobu dikarenakan merupakan warisan budaya leluhur yang berharga.

